

## Manajemen Pemberdayaan OSIS dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa

Mujahidin\*<sup>1</sup>, Siti Zuliani\*<sup>2</sup>, Miftahul Ulum\*<sup>3</sup>

<sup>1</sup>. STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

<sup>2</sup>. STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

<sup>3</sup>. STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

e-mail, [mujahidinlia9@gmail.com](mailto:mujahidinlia9@gmail.com), [zuliani@stituwjombang.ac.id](mailto:zuliani@stituwjombang.ac.id), [ulummifta@gmail.com](mailto:ulummifta@gmail.com)

**ABSTRACT.** This study aims to analyse the empowerment management of the Intra-School Student Organisation (OSIS) in shaping student leadership character at MT's Miftahul Huda Silir Wates Kediri. This study stems from the importance of the role of OSIS as a strategic vehicle in developing the leadership potential of students based on Islamic values. The research uses a descriptive qualitative approach with subjects consisting of the head of the madrasah, OSIS advisors, and OSIS administrators. Data was collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies, then analysed using data reduction, data presentation, and interactive conclusion-drawing techniques to gain an in-depth understanding of the management practices applied. The results of the study indicate that OSIS empowerment in this madrasah is implemented through four main management functions, namely participatory planning, democratic organisation, experiential learning, and reflective evaluation oriented towards the formation of Islamic leadership character. The synergy between these functions produces a student leadership profile that is religious, disciplined, communicative, and responsible. Academically, this article contributes to strengthening the study of Islamic education management, particularly in the development of an Islamic leadership education model that integrates modern management principles and Islamic spiritual values. The results of this study can serve as a conceptual reference for Islamic educational institutions in designing strategies for empowering student organisations as effective, adaptive leadership laboratories rooted in transcendental moral values.

**Keyword:** OSIS Empowerment Management, Student Leadership Character Building

**Abstrak.** Penelitian ini menganalisis manajemen pemberdayaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa di MT's Miftahul Huda Silir Wates Kediri. Penelitian ini berangkat dari pentingnya peran OSIS sebagai wahana strategis dalam mengembangkan potensi kepemimpinan peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek terdiri atas kepala madrasah, pembina OSIS, dan pengurus OSIS. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang praktik manajemen yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan OSIS di madrasah ini terlaksana melalui empat fungsi manajemen utama, yaitu perencanaan partisipatif, pengorganisasian demokratis, pelaksanaan berbasis pengalaman (*experiential learning*), dan evaluasi reflektif yang berorientasi pada pembentukan karakter kepemimpinan

Islami. Sinergi antar fungsi tersebut menghasilkan profil kepemimpinan siswa yang berkarakter religius, disiplin, komunikatif, dan bertanggung jawab. Secara keilmuan, artikel ini berkontribusi pada penguatan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan model Islamic leadership education yang mengintegrasikan prinsip manajemen modern dan nilai spiritual keislaman. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan konseptual bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi pemberdayaan organisasi siswa sebagai laboratorium kepemimpinan yang efektif, adaptif, dan berakar pada nilai moral transendental.

**Kata Kunci** : Manajemen Pemberdayaan Osis, Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa

## **Pendahuluan**

Pada era globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, lembaga pendidikan dituntut tidak hanya mencetak generasi yang unggul secara akademik tetapi juga memiliki kapasitas kepemimpinan yang matang (Muntaha & Asyhari, 2025; Sabarudinnur dkk., 2025). Kepemimpinan siswa menjadi salah satu kompetensi penting agar mereka mampu berperan aktif dalam berbagai aspek kehidupan dan organisasi sekolah (Bantam, 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan kepemimpinan siswa selaras dengan fungsi madrasah sebagai pelopor pembentukan karakter dan potensi kepemimpinan generasi muda. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) memiliki potensi strategis untuk menjadi sarana pembelajaran kepemimpinan yang efektif (Alwi & Pratama, 2025). Oleh karena itu, bagaimana manajemen pemberdayaan OSIS dilaksanakan secara sistemik dan bagaimana dampaknya terhadap kepemimpinan siswa menjadi isu yang relevan dalam manajemen pendidikan Islam.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa praktik pemberdayaan OSIS belum memperoleh perhatian optimal di banyak madrasah tsanawiyah. Penelitian oleh (Nisak, 2018) menemukan bahwa meskipun OSIS aktif di MTs NU Mojosari Loceret Nganjuk, pelaksanaan program pembinaan kepemimpinan siswa masih bersifat sporadis dan belum terstruktur secara manajerial. Di samping itu, literatur mengenai manajemen pendidikan Islam menunjukkan bahwa pengembangan madrasah menuntut pengelolaan yang sistematis dalam perencanaan, implementasi dan evaluasi (Hamdi, 2024) guna menjawab tantangan abad 21. Hal ini memperlihatkan bahwa kebutuhan untuk mengelola pemberdayaan OSIS secara manajerial bukan sekadar aktivitas tambahan, tetapi bagian integral dari strategi pengembangan kepemimpinan siswa. Kesenjangan antara potensi besar OSIS sebagai wadah dan praktik manajerial yang belum optimal menunjukkan urgensi penelitian ini.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji kaitan antara OSIS dan kepemimpinan siswa. Penelitian (Fentarani dkk., 2025.) menemukan bahwa karakter kepemimpinan dapat

dinternalisasikan melalui pelatihan dan pengalaman praktis, namun mereka juga menyoroti masih minimnya partisipasi siswa di luar pengurus OSIS. Penelitian, (Mujahidin & Malusu, 2024) menegaskan bahwa OSIS efektif untuk membangun karakter kepemimpinan, tetapi penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek karakter dan soft skills tanpa memperhatikan bagaimana manajemen organisasi OSIS di sekolah Islam dikelola secara Dengan demikian, meskipun ada persetujuan bahwa OSIS dapat membentuk kepemimpinan siswa, masih terdapat perdebatan mengenai sejauh mana manajemen pemberdayaan OSIS terutama dalam konteks madrasah tsanawiyah diterapkan secara optimal.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, sebagian besar kajian tentang OSIS masih menitikberatkan pada pengembangan karakter atau soft skills siswa tanpa membahas bagaimana fungsi-fungsi manajemen diterapkan dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis penerapan fungsi manajemen dalam pemberdayaan OSIS yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa. Dalam konteks ini, MT's Miftahul Huda Silir Wates Kediri menjadi objek penelitian yang menarik karena memiliki dinamika pemberdayaan OSIS yang terstruktur dan bernuansa keislaman. Madrasah ini dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan manajerial dalam setiap aktivitas organisasinya. OSIS di madrasah ini tidak hanya menjadi pelaksana kegiatan sekolah, melainkan juga berperan sebagai mitra kepemimpinan dalam perencanaan dan pelaksanaan berbagai program keagamaan, sosial, dan akademik. Berbagai inisiatif seperti Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Forum Musyawarah OSIS, hingga program Pemimpin Teladan Harian merupakan bentuk konkret penerapan fungsi manajemen yang berorientasi pada pembinaan karakter dan tanggung jawab siswa. Selain itu, dukungan penuh dari kepala madrasah dan pembina OSIS menunjukkan adanya sistem manajemen yang sinergis antara pimpinan lembaga dan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk pemberdayaan OSIS serta implikasinya terhadap pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam proses pemberdayaan OSIS, yang mencakup perencanaan kegiatan, pengorganisasian pengurus, pelaksanaan pembinaan, serta evaluasi program kerja OSIS. Penelitian menggambarkan bagaimana setiap tahapan manajerial dijalankan di lingkungan madrasah untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pemberdayaan organisasi siswa sebagai media pembelajaran kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam integrasi antara konsep

manajemen organisasi siswa dan pengembangan karakter kepemimpinan siswa madrasah. Sementara secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pihak madrasah dalam merancang dan mengimplementasikan program pemberdayaan OSIS yang lebih terarah, partisipatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter kepemimpinan siswa.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan memahami secara mendalam bagaimana manajemen pemberdayaan OSIS diterapkan dalam meningkatkan kepemimpinan siswa. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, memahami proses, serta menafsirkan fenomena yang terjadi di lapangan secara naturalistik (Creswell & Poth, 2016). Desain penelitian ini berupa studi lapangan (*field research*) dengan orientasi fenomenologis, di mana peneliti hadir secara langsung sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Peneliti berinteraksi dengan informan untuk memahami praktik manajemen pendidikan yang dijalankan di lingkungan madrasah, khususnya dalam konteks pembinaan organisasi siswa. Pendekatan ini relevan karena fenomena kepemimpinan siswa dan pemberdayaan OSIS merupakan gejala sosial yang kompleks dan membutuhkan pemahaman holistik terhadap makna, perilaku, dan konteks institusional (Moleong & Surjaman, 2014).

Penelitian dilaksanakan di MTs Miftahul Huda Silir Wates Kediri, sebuah madrasah yang dikenal aktif mengembangkan kepemimpinan siswa melalui kegiatan OSIS yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dan tanggung jawab sosial. Lokasi ini dipilih secara purposive karena madrasah tersebut memiliki sistem pembinaan OSIS yang relatif terencana dan berkelanjutan, serta menunjukkan pola manajemen yang kolaboratif antara pembina OSIS, kepala madrasah, dan siswa. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, pembina OSIS, pengurus OSIS, dan beberapa siswa anggota OSIS, yang dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan organisasi. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan bahwa informan memahami secara mendalam permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta persepsi para informan terhadap efektivitas OSIS dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa. Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan OSIS, rapat pengurus, serta program pembinaan kepemimpinan siswa untuk melihat dinamika interaksi dan praktik manajerial yang berlangsung. Dokumentasi meliputi pengumpulan data tertulis seperti program kerja OSIS, laporan kegiatan, dan catatan pembinaan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan hasil wawancara,

observasi, dan dokumentasi guna memperoleh data yang kredibel dan konsisten (Miles dkk., 2014). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

#### **Perencanaan Pemberdayaan Osis**

Perencanaan kegiatan OSIS di MTs Miftahul Huda Silir Wates Kediri dilaksanakan secara kolaboratif oleh kepala madrasah, pembina OSIS, dan pengurus OSIS. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rima Yuliana Sari, selaku pembina OSIS, proses perencanaan dilakukan setiap awal tahun pelajaran melalui rapat kerja tahunan yang dihadiri seluruh pengurus. Ia menjelaskan, “Kami biasanya melakukan rapat kerja di awal tahun ajaran untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan, supaya semua terarah dan sesuai dengan kalender pendidikan.”

Dalam mekanisme perencanaan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan ide kegiatan, sementara pembina berperan memberikan arahan agar program kerja yang disusun tetap sejalan dengan visi madrasah. Beberapa kegiatan yang disepakati antara lain Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Class Meeting, dan Bakti Sosial.

Pelaksanaan perencanaan secara sistematis ini tidak hanya menjamin keteraturan kegiatan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir terstruktur, berkoordinasi secara efektif, serta mengambil keputusan bersama secara demokratis.

#### **Pengorganisasian Osis**

Tahap pengorganisasian di MTs Miftahul Huda Silir Wates Kediri dilaksanakan melalui pemilihan pengurus OSIS yang bersifat transparan dan demokratis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Mohammad Fathin, pemilihan pengurus dilakukan setiap awal tahun ajaran dengan sistem musyawarah perwakilan kelas. Beliau menjelaskan, “Kami ingin anak-anak belajar bagaimana memilih dan dipilih, karena itu bagian dari latihan tanggung jawab dan kepemimpinan.”

Hasil observasi menunjukkan bahwa struktur OSIS terdiri atas ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta beberapa seksi bidang, antara lain keagamaan, kebersihan, kesiswaan, dan sosial. Setiap bidang diberikan tugas yang jelas, dan pembagian tanggung jawab tersebut dituangkan dalam dokumen struktur organisasi yang ditempel di ruang OSIS. Dalam wawancara dengan salah satu pengurus OSIS, Fina Minhatu Maulana, ia menyampaikan, “Kami sudah tahu apa yang harus kami kerjakan karena setiap bidang punya program masing-masing. Kalau ada kesulitan, kami diskusikan bersama pembina.”

Pelaksanaan pengorganisasian yang sistematis ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami peran masing-masing dalam tim, melatih kemampuan koordinasi, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap jabatan yang diemban. Dengan demikian, tahap pengorganisasian tidak hanya mengatur struktur kegiatan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran kepemimpinan dan manajemen organisasi secara praktis bagi siswa.

### **Pelaksanaan Pembinaan dan Kegiatan Osis**

Pelaksanaan pembinaan terhadap OSIS di MTs Miftahul Huda Silir Wates Kediri dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan rutin maupun insidental. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina OSIS, kegiatan pembinaan dimulai sejak pengurus baru dilantik melalui program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). Dalam program ini, siswa dibekali dengan pemahaman mengenai tanggung jawab, kerja sama tim, serta etika berorganisasi. Salah satu peserta LDK menyampaikan, “LDK membuat kami lebih percaya diri dan tahu bagaimana memimpin teman-teman dengan baik.”

Selain pembinaan awal, kegiatan OSIS berlangsung sepanjang tahun melalui berbagai agenda yang melibatkan seluruh siswa. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa OSIS menjadi penggerak utama dalam kegiatan seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Class Meeting, dan Bakti Sosial. Siswa terlibat langsung dalam penyusunan jadwal, pengaturan panitia, serta pengelolaan pelaksanaan kegiatan. Kepala madrasah menuturkan, “Kami memberi ruang kepada anak-anak untuk memimpin dan mengatur sendiri kegiatan mereka. Guru hanya mengawasi dan memberi masukan bila diperlukan.”

Selain melatih keterampilan organisasi, pelaksanaan kegiatan OSIS juga memperkuat nilai kebersamaan dan spiritualitas siswa. Setiap kegiatan diawali dengan doa bersama dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, yang menegaskan bahwa kepemimpinan di madrasah ini dibangun atas dasar nilai-nilai keislaman. Pembinaan OSIS tidak hanya meningkatkan kemampuan manajerial siswa, tetapi juga membentuk karakter kepemimpinan yang religius dan bertanggung jawab.



Gambar 1. Pelatihan LDK

## **Evaluasi Kegiatan Osis**

Tahap evaluasi menjadi bagian penting dari manajemen pemberdayaan OSIS dan dilaksanakan secara rutin. Berdasarkan wawancara dengan pembina OSIS, evaluasi dilakukan setelah setiap kegiatan dan di akhir semester melalui rapat evaluasi yang dihadiri pembina, pengurus OSIS, serta kepala madrasah. Setiap seksi bidang menyampaikan hasil kegiatan, kendala yang ditemui, serta rencana tindak lanjut. Pembina menjelaskan, “Evaluasi penting agar anak-anak belajar menilai hasil kerja mereka sendiri, bukan hanya menunggu penilaian dari guru.”

Proses evaluasi berlangsung dalam suasana terbuka, di mana siswa saling memberi masukan dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah berjalan. Melalui proses ini, siswa belajar bersikap reflektif, menerima kritik secara konstruktif, dan memperbaiki kesalahan. Selain itu, evaluasi juga mempererat komunikasi antara pembina dan pengurus, sehingga kegiatan OSIS di madrasah ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

## **Implikasi Pemberdayaan OSIS terhadap Pembentukan Kepemimpinan Siswa**

Dari keseluruhan hasil penelitian, terlihat bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pemberdayaan OSIS di MTs Miftahul Huda Silir Wates Kediri berdampak pada pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Kepala madrasah menyatakan bahwa siswa yang aktif dalam OSIS menunjukkan perubahan sikap, khususnya dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. Ia menjelaskan, “Kami bisa melihat perbedaan yang jelas antara siswa yang aktif di OSIS dan yang tidak. Anak-anak OSIS lebih berani, mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.”

Selain itu, pengurus OSIS terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan madrasah, seperti memimpin apel pagi, mengkoordinasikan kebersihan lingkungan, dan membantu guru dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Berdasarkan pengamatan peneliti, penerapan manajemen pemberdayaan OSIS tidak hanya meningkatkan keterampilan organisasi siswa, tetapi juga mendorong perkembangan karakter kepemimpinan yang tangguh, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dalam tim.

## **Pembahasan**

### **Perencanaan Pemberdayaan OSIS**

Berdasarkan hasil temuan proses perencanaan pemberdayaan OSIS di MTs Miftahul Huda Silir Wates Kediri dilaksanakan melalui mekanisme kolaboratif yang melibatkan kepala madrasah, pembina OSIS, dan pengurus siswa. Pendekatan ini mencirikan fungsi manajerial perencanaan yang bersifat partisipatif yakni siswa diberikan ruang untuk menyumbang gagasan serta menetapkan prioritas program kerja OSIS. Dalam kerangka teori manajemen pendidikan, perencanaan semacam ini merupakan pijakan awal yang krusial untuk memastikan bahwa kegiatan organisasi siswa berjalan

secara sistematis, berlandaskan tujuan yang jelas dan relevan (Nasution dkk., 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan kolaboratif tidak hanya berfungsi sebagai tahap awal kegiatan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan partisipasi aktif siswa.

Selaras dengan prinsip *syura* dalam manajemen Islam, penerapan perencanaan partisipatif tersebut sejalan dengan pandangan (Pandiangan, 2024) yang menegaskan pentingnya pelibatan siswa dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Keterpaduan ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen modern dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam tanpa kehilangan efisiensi strukturalnya, karena *syura* menjadi fondasi moral bagi perencanaan rasional dan sistematis.

Pelibatan siswa dalam tahap perencanaan organisasi tidak hanya meningkatkan aspek teknis manajerial (seperti penyusunan jadwal dan alokasi tugas), tetapi juga berfungsi sebagai wadah pembelajaran kepemimpinan sejak tahap konseptual. Khususnya, siswa yang dilibatkan dalam fase “apa yang akan dilakukan” dan “mengapa melakukan” cenderung berkembang dalam kemampuan berpikir strategis dan tanggung-jawab sosial. Sejalan dengan (Ananda & Salito, 2025) yang menegaskan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam perencanaan organisasi meningkatkan motivasi dan efektivitas program.

Selain itu, perencanaan dalam konteks madrasah ini menampilkan integrasi nilai-keislaman yakni tidak sekadar menetapkan program kerja dalam arti administratif, tetapi juga memperhitungkan dimensi karakter dan spiritualitas peserta didik. Hal ini menegaskan bahwa perencanaan dalam lembaga pendidikan Islam memiliki dua dimensi: fungsi manajemen dan fungsi pembentukan karakter (Arifudin dkk., 2021). Perencanaan OSIS di madrasah tidak hanya mengorientasi pada output kegiatan, melainkan juga pada internalisasi nilai-kepemimpinan yang beretika dan religius.

Selanjutnya, aspek kejelasan tujuan dan identifikasi stakeholder dalam perencanaan terbukti menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi. Kejelasan tujuan memungkinkan penyusunan indikator keberhasilan yang dapat diukur, sementara identifikasi stakeholder membantu memastikan partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak. Penelitian (Huda, 2025) menyebut bahwa tanpa keduanya, rencana organisasi berisiko menjadi formalitas semata. Oleh karena itu, perencanaan yang dilakukan di madrasah dapat dilihat sebagai praktik manajemen yang berkelanjutan karena menghubungkan pra-kegiatan (*planning*) dengan tahap lanjutan (*organising, implementing, evaluating*).

### **Pengorganisasian Osis**

Pengorganisasian OSIS di MTs Miftahul Huda Silir Wates Kediri dilaksanakan melalui mekanisme pemilihan pengurus yang bersifat demokratis dan transparan, menggunakan sistem musyawarah perwakilan kelas. Prosedur tersebut memperlihatkan penerapan prinsip-prinsip

demokrasi dalam pendidikan, khususnya student agency atau partisipasi aktif peserta didik dalam menentukan struktur kepemimpinan mereka sendiri (Sofan dkk., 2025). Dari sudut pandang teori manajemen pendidikan, pengorganisasian seperti ini mencerminkan fungsi organizing yang menekankan pembagian peran, pendelegasian wewenang, serta koordinasi antarpersona dalam organisasi (Martina dkk., 2023).

Struktur OSIS yang terdiri atas ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta berbagai seksi bidang menunjukkan adanya sistem hierarki yang jelas namun tetap menempatkan kerja tim (teamwork) sebagai basis utama pelaksanaan program. Kejelasan struktur dan pembagian tugas tersebut memungkinkan setiap anggota memahami batas tanggung jawabnya dan menjalankan fungsi organisasi dengan efektif. Dalam konteks kepemimpinan pelajar, struktur yang terdefinisi dengan baik berfungsi sebagai sarana pembelajaran manajerial, di mana siswa berlatih menjalankan fungsi koordinasi, komunikasi, dan supervisi secara nyata.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian (Romzi dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa struktur organisasi siswa yang disusun secara fungsional dapat meningkatkan kemandirian, kemampuan koordinasi, serta rasa tanggung jawab kolektif anggota organisasi di lingkungan sekolah. Pengorganisasian yang sistematis tidak hanya mempermudah pencapaian tujuan, tetapi juga menjadi instrumen efektif untuk membentuk disiplin dan etos kerja generasi muda. Sistem pengorganisasian OSIS di madrasah bukan hanya mengatur struktur kelembagaan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab dan kepemimpinan kolaboratif.

Mekanisme pemilihan pengurus OSIS melalui musyawarah perwakilan kelas menggambarkan penerapan nilai syura dalam konteks pendidikan Islam. Prinsip ini menekankan pentingnya keterlibatan seluruh pihak dalam proses pengambilan keputusan guna mencapai mufakat yang berkeadilan (Kartiko & Azzukhrufi, 2019). Proses pemilihan semacam ini secara tidak langsung mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, mengedepankan sikap toleran, serta menerima keputusan kolektif sebagai hasil proses deliberatif. Dalam perspektif pedagogis, hal ini merupakan bentuk pembelajaran demokrasi yang kontekstual dan aplikatif.

Selain membentuk struktur yang jelas, pengorganisasian OSIS di madrasah ditopang oleh pembagian kerja yang berbasis bidang minat dan kompetensi siswa. Setiap seksi bidang, seperti keagamaan, sosial, atau kebersihan, diberikan mandat spesifik yang memungkinkan anggota mengembangkan kapasitas sesuai minatnya. Model pengorganisasian berbasis kompetensi ini relevan dengan teori human capital development, di mana pembagian tugas yang sesuai dengan potensi individu mampu meningkatkan produktivitas dan rasa percaya diri anggota (Busro, 2018). Pengorganisasian OSIS berperan tidak hanya dalam efisiensi manajerial, tetapi juga dalam pengembangan potensi individu siswa.

Selaras dengan hal tersebut, (Syamsul & Anwar, 2023) dalam penelitiannya mengenai organisasi pelajar di sekolah menengah menunjukkan bahwa pengorganisasian yang menekankan keseimbangan antara struktur formal dan fleksibilitas peran dapat meningkatkan efektivitas kolaborasi antarsiswa serta memperkuat solidaritas kelompok. Temuan ini memperkuat bukti bahwa pengorganisasian yang demokratis dan berbasis tanggung jawab kolektif memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter kepemimpinan partisipatif di kalangan siswa madrasah.

Tahap pengorganisasian OSIS di MTs Miftahul Huda Silir Wates Kediri dapat dikategorikan sebagai bentuk *educational governance* yang menggabungkan prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai Islam. Keterpaduan antara dimensi struktural (kejelasan peran, wewenang, dan tanggung jawab) dengan dimensi normatif (musyawarah, keadilan, dan amanah) menjadikan proses pengorganisasian OSIS tidak hanya instrumen administratif, tetapi juga wahana pendidikan karakter kepemimpinan yang transformatif.

### **Pelaksanaan Pembinaan dan Kegiatan OSIS**

Pelaksanaan pembinaan OSIS memperlihatkan pola yang berkesinambungan antara pembinaan awal, pelaksanaan kegiatan rutin, dan keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan organisasi. Berdasarkan temuan lapangan, kegiatan dimulai dengan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) yang berfungsi sebagai fondasi pembentukan karakter kepemimpinan dan etika organisasi. Selanjutnya, OSIS menjadi penggerak dalam berbagai program sekolah seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Class Meeting, dan Bakti Sosial. Pola ini menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya menempatkan OSIS sebagai pelaksana kegiatan seremonial, melainkan sebagai mitra strategis dalam pendidikan kepemimpinan berbasis nilai.

Dalam konteks teori manajemen pendidikan, pola pelaksanaan seperti ini merepresentasikan fungsi *actuating*, yaitu proses menggerakkan seluruh sumber daya organisasi agar tujuan yang telah direncanakan dapat direalisasikan secara efektif (Mariyah dkk., 2021). Namun, pada konteks madrasah, proses *actuating* tidak hanya berorientasi pada hasil kegiatan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian siswa. Pembinaan OSIS bukan semata aktivitas administratif, melainkan sebuah proses pedagogis yang bertujuan menanamkan nilai-nilai kepemimpinan Islami seperti amanah, disiplin, dan kerja sama.

Jika ditinjau secara konseptual, pelaksanaan pembinaan OSIS di madrasah ini dapat dikategorikan sebagai model *experiential leadership learning* yaitu pembelajaran kepemimpinan melalui pengalaman langsung dalam situasi nyata. Model ini didukung oleh teori *experiential learning* dari Kolb yang menekankan bahwa pengetahuan dan keterampilan terbentuk melalui siklus pengalaman, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan (Suleman, 2024). Dalam kegiatan OSIS, siswa belajar memimpin, mengelola konflik, serta mengambil keputusan melalui keterlibatan aktif dalam

program yang mereka rancang dan jalankan sendiri. Kegiatan organisasi tidak hanya berfungsi sebagai ruang praktik, tetapi juga sebagai laboratorium kepemimpinan yang kontekstual dan bermakna.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Setiawan dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pelaksanaan kegiatan organisasi sekolah berdampak positif terhadap pengembangan kemampuan interpersonal, keterampilan komunikasi, serta tanggung jawab sosial. Siswa yang aktif dalam kegiatan organisasi cenderung memiliki tingkat kepemimpinan yang lebih matang karena terbiasa menghadapi tantangan situasional dan melakukan refleksi atas tindakan mereka. Dalam konteks MTs Miftahul Huda, hal ini tercermin dari kemampuan pengurus OSIS dalam mengorganisasi kegiatan keagamaan dan sosial dengan supervisi minimal dari guru, yang menunjukkan berkembangnya otonomi dan rasa tanggung jawab.

### **Evaluasi kegiatan OSIS**

Evaluasi kegiatan OSIS di MTs Miftahul Huda Silir Wates Kediri dilaksanakan secara terencana dan periodik melalui rapat pascakegiatan serta refleksi akhir semester. Proses ini melibatkan kepala madrasah, pembina, dan seluruh pengurus OSIS. Praktik tersebut menegaskan bahwa madrasah tidak hanya menilai hasil kegiatan dari sisi keberhasilan teknis, tetapi juga menilai proses, kerja sama, dan keterlibatan emosional siswa dalam menjalankan tanggung jawab organisasi. Evaluasi tidak dipahami semata sebagai instrumen administratif, melainkan sebagai proses pembelajaran reflektif yang memungkinkan siswa memahami capaian sekaligus memperbaiki kekurangan.

Praktik ini mencerminkan pelaksanaan fungsi controlling yang adaptif. Fungsi ini tidak hanya menilai kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan, tetapi juga berorientasi pada peningkatan berkelanjutan (*continuous improvement*) terhadap kualitas kegiatan dan kinerja siswa (Ana dkk., 2024). Namun, di madrasah ini, pengawasan tidak dilakukan secara top-down, melainkan melalui partisipasi aktif seluruh anggota OSIS. Dengan kata lain, evaluasi menjadi sarana pendidikan karakter melalui internalisasi nilai kejujuran, keterbukaan, dan tanggung jawab.

Pendekatan evaluasi partisipatif tersebut memiliki relevansi kuat dengan gagasan *reflective learning*, yaitu proses belajar melalui refleksi terhadap pengalaman langsung (Umkabu & Lestari, 2023). Dalam konteks OSIS, refleksi bersama setelah kegiatan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menilai tindakan, mengambil pelajaran, dan merumuskan perbaikan untuk kegiatan berikutnya. Pendekatan seperti ini membantu siswa mengembangkan kesadaran diri (*self-awareness*) dan kemampuan berpikir kritis yang merupakan komponen penting dari kepemimpinan efektif.

Temuan ini selaras dengan penelitian (Ma'mun dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa penerapan evaluasi reflektif dalam organisasi siswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis, rasa tanggung jawab, dan kemampuan metakognitif peserta didik. Evaluasi yang dilakukan secara terbuka dan berbasis dialog antara pembina dan siswa menumbuhkan budaya *learning organization*, di mana setiap kesalahan dipandang sebagai peluang untuk belajar, bukan sekadar kegagalan yang perlu disalahkan. Hal tersebut tampak pula pada madrasah ini, di mana forum evaluasi menjadi ajang pembelajaran moral dan profesional bagi siswa untuk menghargai kritik dan menerima tanggung jawab.

### **Implikasi Pemberdayaan OSIS terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa**

Pemberdayaan OSIS di MTs Miftahul Huda Silir Wates Kediri memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Penerapan fungsi-fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi tidak hanya berdampak pada efektivitas program organisasi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kepemimpinan yang berakar pada nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial. Dengan kata lain, OSIS berfungsi sebagai wadah pembelajaran kepemimpinan yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan.

Implikasi pertama yang dapat dicermati ialah meningkatnya *leadership awareness* atau kesadaran diri siswa terhadap peran dan tanggung jawab sebagai pemimpin. Siswa yang aktif dalam OSIS menunjukkan tingkat kedewasaan dan disiplin yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa non-OSIS. Mereka terbiasa mengambil inisiatif, mengelola konflik, dan memimpin teman sebaya dalam situasi nyata. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian (Simaremare dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa pengalaman kepemimpinan dalam organisasi sekolah berkontribusi langsung terhadap peningkatan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan kecerdasan emosional peserta didik. Keterlibatan dalam OSIS dapat dipandang sebagai proses pembelajaran transformatif, di mana siswa tidak hanya belajar menjadi pemimpin, tetapi juga belajar memahami makna kepemimpinan sebagai bentuk tanggung jawab moral.

Implikasi kedua menyangkut aspek karakter dan etika kepemimpinan. OSIS di madrasah tidak sekadar membentuk siswa yang mampu mengorganisasi kegiatan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai amanah, keikhlasan, dan tanggung jawab sosial. Hal ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan siswa tidak dibangun atas dasar kekuasaan, tetapi atas dasar keteladanan moral. Perspektif ini sejalan dengan pandangan (Ubaedullah & Al-Rahman, 2025) yang menegaskan bahwa pembinaan organisasi siswa berbasis nilai spiritual mampu menciptakan model kepemimpinan etis yang berorientasi pada pelayanan (*servant leadership*) dan keteladanan (*akhlaqiyah*). Pemberdayaan

OSIS tidak hanya melahirkan pemimpin yang cakap secara teknis, tetapi juga berkarakter religius yang mampu memimpin dengan hati dan nurani.

Implikasi ketiga berkaitan dengan kemampuan kolaboratif dan solidaritas sosial. Keterlibatan dalam kegiatan OSIS mendorong siswa untuk bekerja dalam tim, berbagi tanggung jawab, serta menghargai perbedaan pandangan. Melalui proses tersebut, siswa belajar mengembangkan empati, komunikasi asertif, dan kemampuan negosiasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Aparato & Zaman, 2025) yang menyatakan bahwa kegiatan organisasi siswa secara meningkatkan keterampilan sosial dan rasa solidaritas antarpeserta didik melalui praktik gotong royong dan kerja tim yang intensif. OSIS berfungsi sebagai media pembelajaran sosial yang memperkuat jalinan kebersamaan di lingkungan sekolah.

Jika ditinjau secara konseptual, temuan penelitian ini menguatkan teori transformational leadership dalam konteks pendidikan, di mana proses kepemimpinan tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga pada pengembangan individu menjadi pemimpin yang berintegritas dan visioner (Lamirin dkk., 2023). Dalam konteks madrasah, transformasi tersebut terjadi melalui integrasi nilai-nilai Islam ke dalam praktik manajerial OSIS. Akibatnya, pemberdayaan OSIS tidak sekadar strategi administratif, tetapi menjadi proses transformasi spiritual dan sosial yang melahirkan pemimpin muda yang berjiwa amanah, kompeten, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Implikasi dari pemberdayaan OSIS di MTs Miftahul Huda Silir Wates Kediri dapat dipahami dalam dua lapis makna. Pertama, secara empiris, kegiatan OSIS telah membentuk kompetensi kepemimpinan yang mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan. Kedua, secara normatif, OSIS menjadi ruang pembelajaran nilai sebuah madrasah mini tempat siswa mempraktikkan kepemimpinan yang selaras antara nalar manajerial dan akhlak spiritual. Kedua dimensi ini berpadu dalam membentuk model kepemimpinan Islami yang holistik, yang tidak hanya menyiapkan siswa menjadi pemimpin masa depan, tetapi juga menjadi pribadi berkarakter dalam kehidupan sehari-hari.

## **Kesimpulan**

Manajemen pemberdayaan OSIS di MTs Miftahul Huda Silir Wates Kediri terlaksana secara sistematis melalui empat fungsi utama manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai spiritual Islam. Proses perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan guru, pembina, dan siswa, sementara pengorganisasian menerapkan prinsip demokrasi dan musyawarah dalam penentuan struktur organisasi. Pelaksanaan kegiatan OSIS menjadi media pembelajaran kepemimpinan yang berbasis pengalaman, sedangkan tahap

evaluasi berperan sebagai sarana refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Sinergi keempat fungsi tersebut membentuk kepemimpinan siswa yang religius, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kemampuan komunikasi dan kolaborasi yang kuat. Dengan demikian, OSIS berperan sebagai laboratorium kepemimpinan yang efektif dalam konteks pendidikan Islam.

Secara keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengayaan konsep manajemen pendidikan Islam dengan menegaskan pentingnya integrasi antara prinsip manajemen modern dan nilai spiritual dalam pemberdayaan organisasi siswa. Temuan penelitian memperluas pemahaman tentang bagaimana fungsi-fungsi manajemen tidak hanya berorientasi pada efisiensi organisasi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai kepemimpinan Islami. Model pemberdayaan OSIS yang dikembangkan di madrasah ini dapat dijadikan referensi konseptual bagi pengembangan Islamic leadership education, khususnya dalam mengoperasionalkan teori transformational leadership dalam konteks kelembagaan Islam. Dengan menempatkan OSIS sebagai mitra strategis madrasah, penelitian ini memperkuat paradigma baru bahwa kepemimpinan siswa dapat dibentuk melalui mekanisme manajerial yang berlandaskan etika spiritual dan moralitas sosial.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup dan pendekatan yang digunakan. Fokus penelitian yang hanya mencakup satu madrasah menyebabkan generalisasi hasil menjadi terbatas. Selain itu, pendekatan kualitatif deskriptif belum sepenuhnya mampu mengukur secara kuantitatif dampak pemberdayaan OSIS terhadap variabel-variabel spesifik seperti kompetensi kepemimpinan, motivasi intrinsik, dan karakter religius siswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan mixed methods dengan melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan Islam, agar diperoleh data komparatif yang lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga perlu mengeksplorasi dimensi digitalisasi dalam pemberdayaan OSIS serta strategi pelibatan alumni sebagai mentor kepemimpinan, sehingga model pemberdayaan organisasi siswa dapat berkembang adaptif terhadap tantangan pendidikan abad ke-21 tanpa kehilangan akar nilai spiritualnya.

## **Daftar Pustaka**

- Alwi, H., & Pratama, M. A. N. (2025). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Organisasi Siswa Intra Sekolah. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2), 4049–4059. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.7153>

- Ana, J., Adha, N., Arifin, N. F., & Afif, N. (2024). Pengendalian, Prinsip TQM, dan Unsur dalam Pengelolaan Mutu Sekolah. *Journal of Mandalika Literature*, 5(3), 501–509. <https://doi.org/10.36312/jml.v5i3.3601>
- Ananda, A. T., & Salito. (2025). Peran Manajemen Organisasi Dalam Kemajuan Pendidikan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 145–156.
- Aparato, M., & Zaman, A. Q. (t.t.). Penerapan Nilai Solidaritas dan Toleransi dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Intensif Taruna Pembangunan | *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Diambil 29 Oktober 2025, dari <https://www.jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/9403>
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 162–183. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>
- Bantam, D. J. (2022). Kepemimpinan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). *Indonesian Psychological Research*, 4(2), 92–101. <https://doi.org/10.29080/ipr.v4i2.694>
- Busro, M. (2018). *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenada Media.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Fentarani, P. D. P., Kertih, I. W., & Sidaryanti, N. N. A. (t.t.). Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Diambil 29 Oktober 2025, dari <https://www.jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7241>
- Hamdi, M. (2024). Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Madrasah. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(3), 307–314. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1380>
- Huda, U. A. (2025). Peran Stakeholder dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan. *Pijar Pelita: Journal of Early Childhood Education and Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 182–194.
- Kartiko, A., & Azzukhrufi, jaya R. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pendidik Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Mazro'atul Ulum Paciran. *Nidbomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 207–226. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.351>
- Lamirin, Santoso, J., & Selwen, P. (2023). Penerapan Strategi Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 400–409. <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.259>

- Ma'mun, M., Arsad, M., Jumardiane, L., & Zaenab, S. (2025). Active Self Assessment sebagai Strategi Pembelajaran Reflektif yang Efektif. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, 11(1), 404–415. <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v11i1.318>
- Mariyah, S., Hasibuan, L., Anwar, K., & Rizki, A. F. (2021). Perspektif Pengelolaan Pendidikan Fungsi Pengelolaan (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). *Instructional Development Journal*, 4(3), 268–281. <https://doi.org/10.24014/idj.v4i3.18911>
- Martina, M., Sarinda, F., Noviani, D., & Hilmin, H. (2023). Demokratisasi Pendidikan Dalam Islam. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 153–166. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i4.775>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Mujahidin, M., & Malusu, M. R. (2024). Membangun Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i1.1564>
- Muntaha, A., & Asyhari, A. (2025). Kepemimpinan Kiai dalam Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 3(1), 17–26. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v3i1.1880>
- Nasution, I., Aulia, D., Nurazizah, F., & Islamiyah, S. (2024). Peran Manajemen Dan Kepemimpinan Osis di Sekolah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6). <https://doi.org/10.62281/v2i6.370>
- Nisak, S. C. (2018). Pembentukan Keterampilan Leadership Skill Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul 'Ulama Mojosari-Loceret-Nganjuk. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), 399–412. <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.732>
- Pandiangan, I. P. (2024). Pentingnya Budaya Organisasi Bagi Siswa. *Komprensif*, 2(1), 121–128.
- Romzi, M., Ansori, A., Noviyanti, S. F., & Salas, M. Kamil. (2024). Struktur dan Sistem Organisasi Pendidikan Islam Yang Dinamis. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.69966/mjemias.v3i1.46>
- Sabarudinnur, A., Putri, N. A., Khairunnisa, N. T., R, S. Z. A., Aslamiah, A., & Cinantya, C. (2025). Kepemimpinan di Dunia Pendidikan: Membangun Generasi Unggul. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 765–776. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.1007>

- Setiawan, A., Azhari, A. K., & Rofiq, A. (2025). Pembinaan Kepemimpinan Melalui Organisasi Kesiswaan di Madrasah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 99–114. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v13i1.5772>
- Simaremare, S. M., Turnip, H., & Sihite, D. M. (2025). Peran Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 296–305.
- Sofan, M. T., Mahsun, M., Fatihin, M. K., & Muhajir, M. (2025). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 2338–2345. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i3.8224>
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta. Buku.
- Suleman, M. A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Penerapan Experiential Learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1530–1538. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1101>
- Syamsul, & Anwar, S. A. (2023). Manajemen Osis Dalam Menumbuhkan Budaya Demokrasi Siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tunas Harapan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *DIDAKTIK: Journal of Educational Studies*, 1(1), 31–40.
- Ubaedullah, D., & Al-Rahman, R. M. U. (2025). Islamic Servant Leadership: Implications for Education in Madrasah. *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, 4(1), 360–373. <https://doi.org/10.61159/edukasiana.v4i1.377>
- Umkabu, T., & Lestari, N. S. (2023). Strategi Pembelajaran Experiential Learning terhadap Peningkatan Akademik Siswa di SD Muhammadiyah Abepura. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 459–468. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.284>